

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA
KELAS V MI MUHAMMADIYAH JAMBUKIDUL, CEPER,
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disusun oleh

ANIS WIDIASTUTI

NIM : 13485285

**PROGRAM DUAL MODE SYSTEM (DMS) S1 KEDUA PGMI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Anis Widiastuti

NIM : 13485285

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Juni 2014



Yang menyatakan

Anis Widiastuti

NIM.13485285



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Anis Widiastuti

NIM : 13485285

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournamen* (TGT)) Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun 2013/2014

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2014
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag

NIP. 19591231 199203 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0434/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)
PADA SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH JAMBUKIDUL, CEPER,
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anis Widiastuti

NIM : 13485285

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

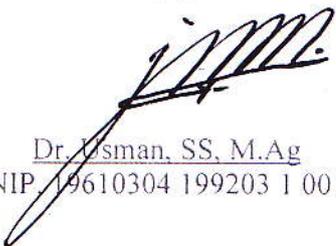
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



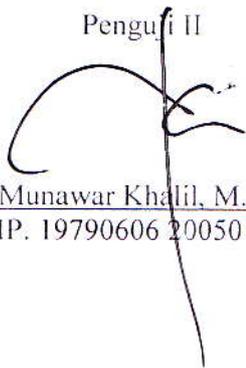
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP.19591231 199203 1 009

Penguji I



Dr. Usman, SS, M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II



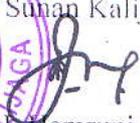
Munawar Khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 21 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP.19590525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Anis Widiastuti

NIM : 13485285

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Yang menyatakan

Anis Widiastuti

NIM.13485285



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Anis Widiastuti
NIM : 13485285
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournamen* (TGT)) Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun 2013/2014

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2014
Pembimbing

Dr.Sangkot Sirait,M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor :

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMEN* (TGT)) PADA SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH JAMBUKIDUL, CEPER, KLATEN TAHUN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anis Widiastuti

NIM : 13485285

Telah dimunaqosyahkan pada: 10 Juli 2014

Nilai Munaqosyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr.Sangkot Sirait,M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Penguji II

Dr. Usman,SS,M.Ag
NIP.19610304 199203 1 001

Munawar Khalil,M.Ag
NIP.19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 10 Juli 2014
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹(QS. Ar Ruum : 30)

¹ Depag , *Al – Qur'an dan terjemahnya* , (Semarang: Karya Toha Putra, 1996) , hal. 325

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

Almamaterku tercinta Program *Dual Mode System* (DMS) S1 PGMI Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



ABSTRAK

Anis Widiastuti, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournamen* (TGT)) Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun 2013/2014”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Dalam pembelajaran IPA, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik, dan sosial untuk membuktikan kebenaran hukum teori IPA yang telah dipelajari. Jika hal tersebut tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap penguasaan konsep IPA dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di MI Jambukidul, Ceper, Klaten dalam proses pembelajaran IPA belum melibatkan siswa dan guru masih menjadi pusat kegiatan belajar di kelas sehingga berpengaruh pada partisipasi dan prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, berani mengemukakan pendapat, dan mencoba, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar anak kelas V MI Jambukidul, Ceper, Klaten pada mata pelajaran IPA? (2) bagaimana hasil penerapan pembelajaran model kooperatif tipe TGT di kelas?

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: partisipasi siswa, prestasi belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) adanya peningkatan partisipasi siswa, (2) adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V MI Jambukidul, Ceper, Klaten, yaitu meningkatnya prestasi siswa di atas KKM 75 yang mencapai 83% dari jumlah siswa kelas V MI Jambukidul, Ceper, Klaten.

Hasil pengamatan pembelajaran dengan model pembelajaran model kooperatif dengan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dilaksanakan dengan lima langkah yaitu mengelompokkan siswa, guru mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa, pemahaman konsep hingga semua siswa memahami materi, memainkan pertandingan/turnamen, guru memberikan penghargaan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan partisipasi siswa sebesar 67% dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 83%.

Kata kunci: Pembelajaran IPA MI, *Teams Games Tournament* (TGT), Partisipasi, Prestasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة
والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه
أجمعين أما بعد .

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. H. Jamroh Latief, M.Si. dan Bapak Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag. dan Bapak Munawar Khalil, M.Ag. selaku penguji I dan penguji II yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.

5. Ibu Istiqomah, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI M Jambukidul, Ceper, Klaten.
6. Ibu Siti Markamah, A.Ma., guru IPA kelas V MIM Jambukidul yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Siswa-siswi kelas V MIM Jambukidul atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MIM Jambukidul atas bantuan yang diberikan.
8. Kepada ibuku tercinta, kedua mertuaku dan suamiku, anakku tersayang Najib Muhammad Nurrohim dan Irsa Binuri Nafi'in yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
9. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
10. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI 07 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Penyusun

Anis Widiastuti

NIM. 13485285

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis Tindakan	29
G. Indikator Keberhasilan	29
H. Metodologi Penelitian	30
I. Sistematika Penulisan	37
BAB II. GAMBARAN UMUM MI JAMBUKIDUL	
A. Profil MI Jambukidul, Ceper,Klaten.....	39
1. Letak geografis.....	39
2. Sejarah singkat berdirinya MI Jambukidul, Ceper.....	39
3. Struktur Organisasi.....	42
4. Keadaan Guru dan Karyawan.....	44
5. Keadaan Siswa.....	45
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
B. Kegiatan Proses Belajar dan Ekstrakurikuler	47
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penerapan <i>Teams Games Tournament</i> (TGT).....	49
B. Refleksi Awal	50
C. Analisis.....	56
D. Deskripsi Tindakan Siklus	56
BAB III. PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
C. Kata Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		halaman
Tabel 1	Pembagian Tugas Guru MI Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/ 2014	44
Tabel 2	Data Siswa MI Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/ 2014	45
Tabel 3	Nilai Siswa Pra Siklus	54
Tabel 4	Hasil Nilai Tes Evaluasi Siklus I	63
Tabel 5	Hasil Nilai Tes Evaluasi Siklus II	78



DAFTAR GAMBAR

		halaman
Gambar 1	Struktur Organisasi MI Jambukidul, Ceper, Klaten	43
Gambar 2	Kegiatan elaborasi, siswa berdiskusi dan pemahaman konsep	58
Gambar 3	Siswa menerapkan pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)	60
Gambar 4	Media kartu yang dipersiapkan untuk turnamen	61
Gambar 5	Siswa mengerjakan lembar evaluasi siklus I.....	62
Gambar 6	Penggunaan denah tempat diskusi dan kelompok.....	75
Gambar 7	Guru memberikan pemahaman konsep/materi.....	76
Gambar 8	Kegiatan Turnamen, siswa berkompetisi di meja turnamen, anggota kelompok tidak boleh membantu teman sekelompoknya	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA kelas V pada MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai KKM. Hal ini dikarenakan siswa tidak ada motivasi, kurang antusias, kurang bergairah dan cenderung tidak aktif. Hal ini ditunjukkan oleh sikap yang kurang antusias ketika pelajaran berlangsung. Rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan pemikiran yang kurang.

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswa, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat monoton, kurang bervariasi dan juga kurang menerapkan pembelajaran aktif. Ditambah lagi dengan jarang dilaksanakan kegiatan praktikum di laboratorium karena keterbatasan waktu dan sarana. Hal ini menyebabkan siswa kurang diberi tanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran.¹

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara seorang guru mengelola pembelajaran dengan metode yang tepat dan menasar. Namun itu semua tidak lepas dengan adanya faktor

¹ Hasil wawancara di MI Muhammadiyah Jambukidul tanggal 12 Mei 2014

waktu yang menjadi problema dalam dunia pendidikan. Keterbatasan waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi sebuah tantangan guru untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan survei penulis, didapatkan hasil bahwa masih banyak anak yang kurang mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Banyak siswa yang terlalu banyak main playstation dan main game internet membuat anak menjadi enggan mengikuti pelajaran. Hal ini menyebabkan banyak di antara mereka terlalu bersikap santai dalam menghadapi segala hal, salah satunya adalah dalam menghadapi pembelajaran. Mereka cenderung senang bermain-main dan suka-suka. Keadaan ini lebih membuat siswa kurang berminat dalam pelajaran karena kondisi anak yang asyik dengan dunianya sendiri ditambah penyampaian materi yang kurang menarik bagi anak.

Gejala yang nampak adalah siswa kurang bergairah dalam menerima pembelajaran dan kecenderungan bersikap pasif dan suka mencontoh. Siswa hanya menghafal sehingga kurang memahami konsep. Hasil diskusi penulis dengan teman sejawat dan kepala sekolah diindikasikan bahwa rendahnya hasil belajar tersebut antara lain disebabkan tidak tepatnya strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran.² Dimana pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran secara konvensional yang mana hanya dipergunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran sangat verbal.

² Hasil Observasi di MI Muhammadiyah Jambukidul tanggal 12 Mei 2014

Dengan ceramah sebagai alternatif utama secara otomatis pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*) sehingga pembelajaran kurang melibatkan siswa, dan komunikasi antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa kurang terbangun, kebermaknaan dalam belajarpun sangat kurang .

Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Permasalahan yang masih penulis hadapi sebagai guru kelas adalah rendahnya hasil belajar IPA yang disebabkan motivasi dan aktifitas siswa yang kurang.

Dari faktor utama penyebab kurangnya minat siswa dalam belajar IPA maka perlu usaha peningkatan minat belajar dengan tindakan kelas (*classroom action*) dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Pembelajaran yang melibatkan siswa dan meningkatkan aktifitas siswa merupakan point penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam

kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³

Memperhatikan pentingnya pembelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional, maka perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan hasil belajar, membangkitkan kreatifitas dan ide-ide siswa, menyenangkan bagi siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), tim siswa kelompok.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) selain untuk membangun tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab kelompok juga untuk merubah pembelajaran yang selama ini banyak dilaksanakan oleh para guru. Dimana guru tidak merupakan satu-satunya sumber belajar (*teacher centered*) bagi siswa, sebab rekan sebaya (*peer teaching*) juga sebagai sumber pengetahuan bagi dirinya.

Tehnik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini adalah meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanaan sosial, memungkinkan siswa saling belajar sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial, meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengadakan penelitian dengan judul. **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model**

³Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investama, 2012, hal. 161.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014'

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI M Jambukidul, Ceper, Klaten ?
2. Bagaimana hasil penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap pembelajaran IPA di kelas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Times Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014 dan bagaimana hasilnya terhadap pembelajaran IPA di kelas.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah :

1) Bagi penulis

- a) Untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Untuk memberi pengalaman yang besar terhadap penulis tentang liku-liku serta hambatan kegiatan belajar mengajar dan upaya menanggulangnya.
- c) Untuk mengembangkan ketrampilan dalam mengajar.

2) Bagi Siswa

- a) Untuk memupuk rasa kebersamaan antar siswa.
- b) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
- c) Untuk dorongan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- d) Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

3) Bagi Sekolah

- a) Untuk memberikan masukan yang konstruktif bagi guru dalam kegiatan belajar siswa agar mendapatkan mutu pembelajaran yang lebih baik.

- b) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk mengetahui keaslian penelitian ini yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar melalui metode kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Pada bagian ini dipaparkan beberapa hasil penelitian yang telah dipublikasikan, diantaranya PTK dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas I SMP Negeri 1 Danau Panggang Melalui Kuis *Numbered-Head-Together* oleh Maulida Hayati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dalam berkelompok, mengerjakan tugas-tugas, berfikir bersama, dan menjawab kuis. Hasil belajar siswa meningkat dan respon terhadap pembelajaran yang dilaksanakan positif.⁴

Kajian pustaka berikutnya adalah PTK Nur Afifuddin yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Konsep Jamur Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Head-Together* Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009” dengan kesimpulan bahwa 1) pembelajaran Biologi dengan mengintegrasikan kuis ke dalam model pembelajaran kooperatif *numbered-head-together* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berkelompok, mengerjakan tugas-tugas, berfikir bersama, dan menjawab kuis; 2) Pembelajaran Biologi dengan mengintegrasikan kuis ke dalam model pembelajaran kooperatif *numbered-*

⁴ Maulida Hayati, *Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas I SMP Negeri 1 Danau Panggang Melalui Kuis Numbered-Head-Together*. (2008), hal. 6

head-together dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-5 SMA 1 Gebog Kudus; 3) Respon siswa terhadap pembelajaran Biologi yang mengintegrasikan kuis ke dalam model pembelajaran kooperatif numbered-head-together adalah positif.⁵

Kajian pustaka yang berikutnya adalah PTK dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Dengan Media TTS (Teka – Teki Silang) Untuk Perbaikan Proses Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta” yang disusun oleh Titik Dwi Rahayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TGT (Teams Games Tournament) dengan media TTS (Teka – Teki Silang) dapat memperbaiki proses pembelajaran biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode TGT (Teams Games Tournament) dengan media TTS (Teka – Teki Silang) dapat memperbaiki proses pembelajaran biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

Untuk pembelajaran kooperatif lainnya diperlihatkan pula pada penelitian yang dilakukan oleh Muqosim yang berjudul “Model PGRB2 (Pembelajaran Gotong Royong Berfikir Berpasangan) Sebagai Upaya

⁵ Nur Afifuddin, *Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Konsep Jamur Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered-Head-Together Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Gebog Kudus Tahun 2008/2009*, (Kudus, Jateng :2009), hal. 7

⁶ Titik Dwi Rahayu, *Penerapan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Dengan Metode TTS (Teka-teki Silang) Untuk Perbaikan Proses Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta*, (Surakarta: 2009), hal. 6

Meningkatkan Kualitas Belajar Biologi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Banyuputih Situbondo”. Hasil pengamatan dan pengalaman mengajar di SMP Negeri 2 Banyuputih selama ini, penulis merasakan bahwa kondisi pembelajaran seperti yang telah diungkapkan di depan benar-benar terjadi sehingga motivasi dan prestasi belajar masih sangat rendah. Upaya yang penulis lakukan untuk mengatasi fenomena tersebut, melalui implementasi Model Pembelajaran Gotong Royong Berfikir Berpasangan (PGRB2). Pembelajaran Gotong Royong Berfikir Berpasangan merupakan model pembelajaran, dimana kelas dikelola menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok kecil siswa diminta berpasangan untuk membahas topik yang diajarkan dengan bantuan LDS (Lembar Diskusi Siswa).⁷ Dari angket diperoleh bahwa aktifitas belajar siswa tinggi, namun masih ada yang tidak mencatat hasil diskusi kelompok (25 %) dan ada yang merasa minder (39 %) pada siklus pertama dan ditiadakan pada siklus kedua. Prestasi yang dicapai rata-rata kelas baik (83), masih ada 2 (dua) siswa yang belum tuntas dengan KKM 65, jumlah nilai sumbangan anak berprestasi tersebut rata-rata 150, sedangkan jumlah nilai yang diterima siswa dibawah rata-rata kelas sebesar 149. Prestasi yang dicapai rata-rata kelas baik meningkat (85), semua siswa tuntas dengan KKM 65, jumlah nilai sumbangan anak berprestasi tersebut rata-rata menurun 150 ke 97, sedangkan jumlah nilai yang diterima siswa dibawah rata-rata kelas juga menurun 149 ke 89 berarti kesenjangan prestasi siswa kelompok cepat dan kelompok lambat tidak terlalu jauh,

⁷Muqosim, *Model PGRB2 (Pembelajaran Gotong Royong Berfikir Berpasangan) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyuputih, (Situbondo: 2010),*

sehingga prinsip gotong rayong sangat baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang berhasil terlihat dari respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang menggunakan metode kooperatif berkaitan dengan minat adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Burhanuddin, S.Pd. dan Soejoto, S.Pd. dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah II Mojosari – Mojokerto”. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPS SMA MUHAMMADIYAH II MOJOSARI dengan menggunakan metode pembelajaran Group Investigation ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama belum bisa mencapai hasil seperti yang diharapkan, karena siswa masih belum terbiasa. Setelah ada motivasi maka pada pelaksanaan siklus kedua ada perubahan yang sangat berarti ke arah yang sangat baik. Siswa sudah menunjukkan peningkatan minat dalam belajar Geografi.⁸

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran IPA di MI

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran menurut UU SPN No. 20 Tahun 2003 dalam Udin S. Winataputra adalah proses peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konsep tersebut konsep,

⁸ Burhanuddin, Soejoto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah II Mojosari – Mojokerto*

yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.⁹

Menurut Udin S. Winataputra pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.¹⁰ Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka proses kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.¹¹ Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, audio, dan video tape. Fasilitas perlengkapan meliputi ruang kelas, perlengkapan, audiovisual, juga komputer.

Prosedur meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktek, belajar dan sebagainya. Pembelajaran adalah proses mengatur lingkungan agar terjadi interaksi guru, siswa dengan lingkungannya. Pada suatu saat siswa menerima rangsangan di lingkungan yang luas,

⁹ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Universitas Terbuka:2007), hal. 120.

¹⁰ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Universitas Terbuka:2007), hal. 118.

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 57.

sementara pada saat lain rangsangan itu terlalu kecil. Lingkungan yang diharapkan lingkungan yang seimbang dengan kondisi siswa agar tidak terlalu besar memberi rangsang, akan tetapi tidak terlalu kecil dari rangsangan.

Lingkup yang terlalu besar memberi rangsangan dapat mengakibatkan siswa menjadi tergantung, sehingga kurang membangkitkan kreativitas siswa. Sedangkan lingkungan yang terlalu kecil dari rangsangan, menyebabkan anak kurang motivasi belajar. Pada gilirannya anak akan menyalurkan energi dan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru berfungsi sebagai fasilitator, mediator, motivator.

b. Hakikat IPA

Menurut Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.¹² IPA dibedakan atas dua unsur, yaitu hasil IPA dan cara kerja memperoleh hasil itu. Hasil produk IPA berupa fakta-fakta seperti hukum-hukum, prinsip-

¹² Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar 1994- Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kelas V SD*, (Jakarta: 1994), hal. 73.

prinsip, klasifikasi, struktur dan lain sebagainya. Cara kerja memperoleh hasil itu disebut IPA.

Dalam proses IPA terkadang cara kerja, sikap dan cara berfikir. Kemajuan IPA yang pesat terjadi oleh proses ini. Dalam memecahkan suatu masalah, seorang ilmuwan sering berusaha mengambil suatu masalah yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan. Sikap ini dikenal dengan sikap ilmiah. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD/MI yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengamatan melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

c. Tujuan IPA

Pembelajaran IPA di MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan dan keindahan alam ciptaan-Nya.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.¹³

Maksud dan tujuan tersebut adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang gejala alam, berbagai jenis dan perantai lingkungan melalui pengamatan agar siswa tidak buta akan pengetahuan dasar mengenai IPA.

d. Prinsip Pembelajaran IPA

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut siswa tidak hanya belajar dari buku, melainkan dituntut untuk belajar mengembangkan kemampuan untuk berfikir secara kreatif dan inovatif merupakan latihan awal bagi siswa berfikir kritis untuk mengembangkan daya cipta dan mengembangkan minat dalam diri siswa secara dini. Guru

¹³ BSNP, *Standar Isi Kurikulum KTSP IPA Kelas V*, (Jakarta: BSNP, 2006), hal. 14.

sebagai faktor penunjang keberhasilan pengajaran IPA dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu bahan pengajaran atau metode apa yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. dirinya. Melatih keterampilan siswa untuk berfikir secara kreatif dan inovatif merupakan latihan awal bagi siswa berfikir kritis untuk mengembangkan daya cipta dan mengembangkan minat dalam diri siswa secara dini. Guru sebagai faktor penunjang keberhasilan pengajaran IPA dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu bahan pengajaran atau metode apa yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.

Prinsip utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu:

- 1) Pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita dimulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun noninderawi.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara langsung karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran. Pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman itu perlu diungkap di setiap awal pembelajaran.
- 3) Pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, pengetahuan yang kita miliki. Pengetahuan yang demikian kita sebut miskonsepsi, kita perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan miskonsepsi ini selama pembelajaran.

- 4) Dalam setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang dan relasi dengan konsep yang lain. Tugas kita sebagai guru IPA adalah mengajar siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu ke dalam fakta, data, konsep, simbol dan hubungan dengan konsep lain.
 - 5) Ilmu Pengetahuan Alam atas produk, proses dan prosedur. Karena itu kita perlu mengenalkan ketiga aspek ini walaupun hingga kini masih banyak guru yang lebih senang menekankan pada produk Ilmu Pengetahuan Alam saja.¹⁴
- e. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar dalam BSNP meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Mahkluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.¹⁵

f. Pembelajaran IPA Kelas V

¹⁴ Leo Sutrisno, *Pengembangan Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 3.

¹⁵ BSNP, *Standar Isi Kurikulum KTSP IPA Kelas V*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hal. 15.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar diberikan secara mata pelajaran sejak kelas IV sampai kelas VI, sedang kelas 1 sampai kelas III diberikan secara tematik pada pelajaran lain. Materi IPA Kelas V SD yang dipakai dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi di alam. Dalam silabus kelas V materi peristiwa alam terdapat pada :

- 1) Standar Kompetensi : Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam
- 2) Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan. Mengidentifikasi jenis-jenis tanah Mendeskripsikan struktur bumi. Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya. Mendeskripsikan perlunya penghematan air. Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan. Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb)
- 3) Indikator : Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan. Mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah, misalnya : berpasir, tanah liat, humus. Menggambarkan secara sederhana lapisan-lapisan bumi (lapisan inti, lapisan luar dan kerak). Menjelaskan pentingnya air. Menggambarkan proses daur air dengan menggunakan diagram atau gambar. Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. Melakukan pembiasaan cara menghemat air. Membuat suatu

laporan berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman pribadi atau laporan surat kabar/media lainnya tentang peristiwa alam misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus. Menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.

Hasil dan bukti bahwa seseorang itu belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.¹⁶

Pengertian hasil belajar sejalan dengan definisi prestasi belajar dimana prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁷ Prestasi dalam bahasa Inggris adalah *achievement* yang berarti hasil akhir, buah karya. Sedangkan *Achievement* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau keahlian yang dimilikinya terutama kemampuan atau keahlian yang diperoleh dari latihan khusus.¹⁸

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 30.

¹⁷ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbhi/>, 2008

¹⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Edisi revisi, Grasindo, 2006), hal. 459.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan adanya evaluasi pengajaran setiap akhir belajar atau pada periode waktu tertentu (mid semester atau satu semester). Tes Hasil Belajar (*Achievement test*), yang mengukur apa yang telah dipelajari di berbagai bidang studi. Ada tes yang khusus meneliti penguasaan materi mata pelajaran tertentu saja, adapula tes yang meliputi beberapa mata pelajaran.¹⁹

Tipe tes hasil belajar ada beberapa macam, diantaranya adalah :

- a. Tes kesiapan, yaitu tes yang bertujuan memperkirakan sampai seberapa jauh subjek dapat mengambil manfaat dari suatu program pendidikan. Misal ketrampilan membaca (*readiness test*) dan penalaran numerik (*prognotic tes*).
- b. Tes diagnostik, yaitu tes yang meneliti sebab-sebab timbulnya kesulitan dalam mempelajari bidang-bidang studi tertentu, agar siswa dapat ditolong dalam mengatasi kesulitan dan melengkapi kekurangannya (*diagnostic test*).

Test kompetensi (*competency test*), yaitu test yang menuntun para siswa untuk menunjukkan taraf penguasaan dalam keterampilan-keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament)

a. Model Pembelajaran Kooperatif

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 204.

Pembelajaran kooperatif, memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel yang meliputi tersedianya meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Sebaliknya kebanyakan pengajaran langsung dapat berjalan dengan optimal apabila siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru, yang seringkali berdiri dekat papan tulis. Pada pengajaran langsung, siswa perlu tenang dan memperhatikan uraian serta segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, sedangkan pada kooperatif, para siswa perlu berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) mempunyai pengertian seperti penjelasan berikut ini. *Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.²⁰ Dalam kegiatan kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Model atau strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan diajurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan yaitu 1) beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan hubungan sosial,

²⁰ Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4.

menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. 2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan.²¹

Dari dua alasan tersebut maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran sebelumnya yang selama ini memiliki kelemahan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda atau heterogen.

Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

²¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hal. 242.

Selanjutnya dijelaskan oleh Wina Sanjaya bahwa model Pembelajaran Kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran sehingga mencapai tujuan kelompok.²²

Jadi, hal yang menarik dari model pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar siswa (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap siswa yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan.

Menurut Etin Solihatini dan Raharjo, pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat

²² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, hal. 243.

memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik.

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model pembelajaran kooperatif harus ada "struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif" sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok.²³

Di samping itu pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Model belajar ini berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu "*getting better together*", atau "raihlah yang lebih baik secara bersama-sama". Secara umum, kelompok heterogen disukai oleh para guru yang memakai model pembelajaran kooperatif karena beberapa alasan. Pertama, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung, kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnik, dan gender, ketiga, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis

²³ Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning*, hal. 4.

tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang dalam kelompoknya.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik sebagai berikut : 1) tujuan kelompok atau group goal, maksudnya semua anggota kelompok adalah pemimpin dalam pembelajaran, 2) tanggung jawab individu atau individual accountability, penilaian kelompok dan pengkhususan pada tanggung jawab individu, 3) kesempatan sama untuk berhasil atau *equal opportunities for success*, kontribusi daling memberi diantara siswa dalam kelompok, 4) persaingan kelompok atau team competition, persaingan yang dapat menumbuhkan motivasi dan kerja sama, 5) pengkhususan tugas atau *task specialization*, 6) penyesuaian individu.²⁴

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan kelompok kecil dengan latar belakang berbeda, membantu siswa dalam akademik dan hubungan sosial.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

²⁴ Slavin, R.E. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik (Alih Bahasa Nurulita Yusron)*. (Bandung: Penerbit Nusa Media , 2008). Hal. 26-28.

Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara kerjasama.

Menurut Muslimin Ibrahim, dkk menyatakan bahwa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif agar berjalan efektif harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka hidup sepenanggungan bersama.
- 2) Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti memiliki niat yang sama.
- 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa dikenakan evaluasi atau untuk semua anggota kelompoknya.
- 5) Siswa harus membagi tugas dan tanggungjawab yang sama diantara anggota kelompok.
- 6) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.²⁵

Kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

²⁵ Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., dan Ismono. *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: University Press UNESA., 2000). hal. 6.

- 1) Siswa belajar dalam kelompok kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Siswa dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.²⁶

b. Teams Games Tournament

Teams Games Tournament, pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins.²⁷ Menurut Slavin, ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu:

- 1) Penyajian kelas (*class presentation*)
- 2) Kelompok (*teams*)
- 3) Permainan (*games*)
- 4) Kompetisi/turnamen
- 5) Pengakuan kelompok (Teams Recognition)²⁸

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif mode TGT sebagai berikut:

- 1) Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat

²⁶ Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., dan Ismono. *Pembelajaran Kooperatif*, hal. 6.

²⁷ Slavin, R.E. *Cooperative Learning*, hal. 13

²⁸ Tukiran, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).hal. 67-71.

heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal, motivasi belajar, jenis kelamin.

- 2) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
- 3) Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
- 4) Siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik dalam tournament mingguan dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Pertandingan individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya. Hasil pertandingan selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau

melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.

- 5) Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.²⁹

TGT sebagai suatu model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari TGT adalah :

- 1) Dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan mengemukakan pendapatnya.
- 2) Rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi.
- 3) Perilaku menganggap terhadap siswa lain menjadi lebih kecil.
- 4) Motivasi belajar siswa bertambah
- 5) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan .
- 6) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antar siswa dan antara siswa dengan guru.
- 7) Siswa dapat menelaah sebuah mata pelajaran atau satu pokok bahasan, bebas mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa tersebut dapat keluar, selain itu kerjasama antar siswa juga antara siswa dengan guru akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.³⁰

Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah :

²⁹ Tukiran, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, hal. 67-71

³⁰ Tukiran, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, hal. 72-73.

- 1) Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya.
- 2) Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran
- 3) Kemungkinan terjadinya kegaduhan kalau guru tidak dapat mengelola kelas.³¹

Gagasan utama dibalik model TGT adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesa dari penelitian ini adalah : "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul Tahun Pelajaran 2013/2014".

G. Indikator Keberhasilan

³¹ Tukiran, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, hal. 73.

Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila proses pembelajaran, motivasi siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk proses pembelajaran ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa seperti bertanya, berdiskusi, dan kegiatan presentasi. Peningkatan motivasi siswa dikatakan berhasil jika motivasi siswa di akhir siklus memiliki kategori baik, sedangkan prestasi belajar siswa ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan minimal 75% siswa telah tuntas dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 75.

H. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 sampai dengan bulan Juni 2014 tahun pelajaran 2013/2014.

b. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di MI M Jambukidul, Ceper, Klaten.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian di MI M Jambukidul, Ceper, Klaten adalah siswa kelas V yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, serta guru IPA (Ibu Siti Markamah,S.Pd.I) yang menerapkan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Utama

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Motivasi belajar merupakan manifestasi minat siswa pada pembelajaran yang terlihat pada respon dan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diterapkan guru di kelas.

b. Sumber Tambahan

Sumber tambahan dalam penelitian ini adalah literatur, dokumen dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah :

1. Metode wawancara

Metode wawancara digunakan untuk menggali data dari pendapat beberapa subyek mengenai motivasi/minat belajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif. Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang berpedoman pada instrumen untuk mendapatkan data langsung dari informan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada informan, yaitu siswa kelas V.

2. Metode Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk merekam data yang erat kaitannya dengan data-data yang berhubungan dengan keadaan

sekolah, keadaan siswa, sistem akademiknya dan berbagai aktifitas yang ada di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Kelas V MI M Jambukidul, Ceper, Klaten

5. Jenis Instrumen

Adapun jenis instrumen yang akan digunakan adalah :

1. Lembar observasi kegiatan belajar mengajar
2. Tes hasil belajar
3. Angket siswa

6. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan (validitas) data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Definisi Triangulasi sumber menurut Patton adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³²

Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan untuk mempertinggi validitas dan memberi kedalaman hasil penelitian.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. XXV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). hal. 330.

7. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan akan mempunyai arti apabila data tersebut diolah dan dianalisa. Pada tahap awal hasil analisa akan dapat diinterpretasikan, dan selanjutnya dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian.

Analisa data diartikan sebagai cara pengorganisasian sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan. Untuk mendapatkan data yang valid, maka diperlukan metode yang tepat dalam menganalisa data. Setelah data-data terkumpul dan diyakini bahwa data-data tersebut valid dan dapat dipercaya kemudian dilakukan analisis menggunakan model analisa data deskriptif kualitatif secara interaktif.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³³

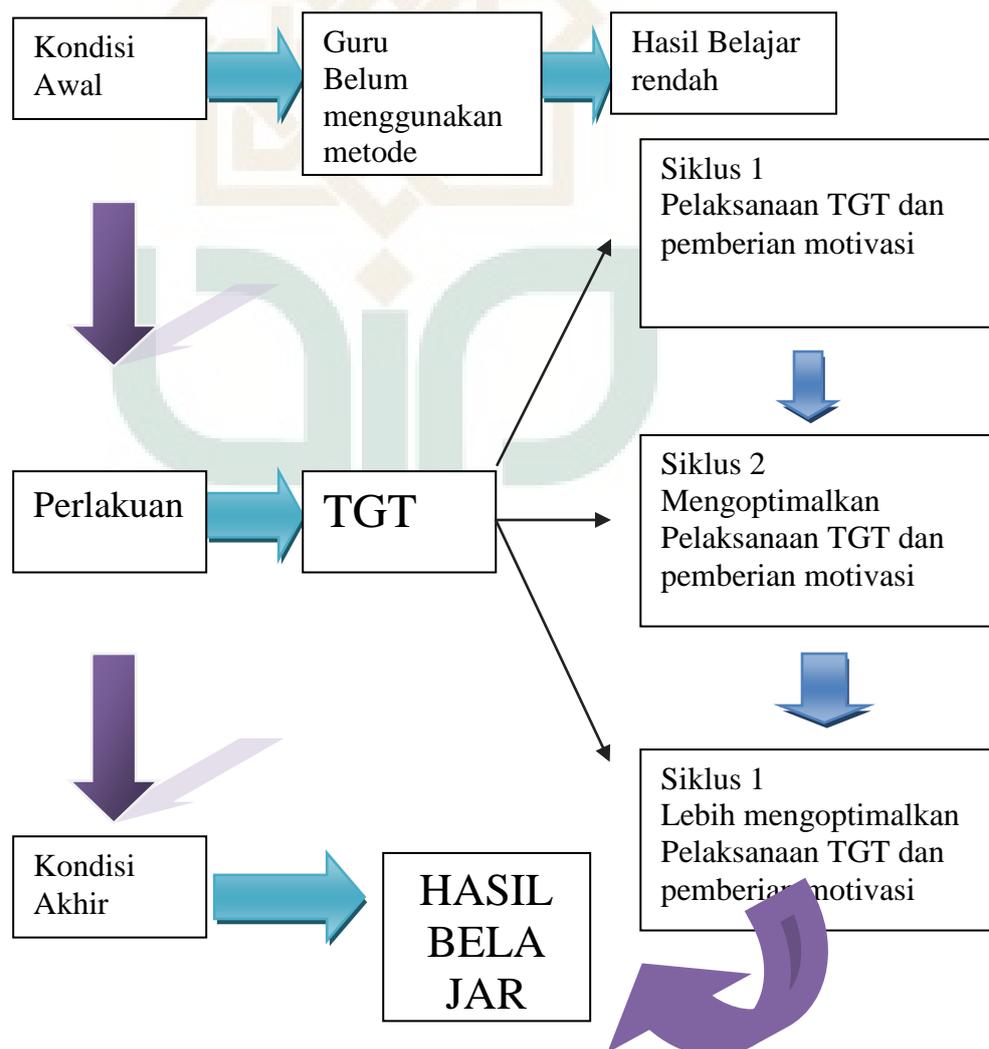
8. Prosedur Penelitian

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) memerlukan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Dengan pemberian motivasi pada setiap langkah-langkah pembelajaran dapat menumbuhkan respon positif, minat, dan aktivitas belajar yang lebih baik. Tujuan utama dalam penerapan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualifikasi dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007). hal. 246.

model belajar mengajar pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok dan saling menghargai untuk mengemukakan gagasannya.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai obyek pembelajaran, namun bisa berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Untuk lebih jelasnya, marilah kita perhatikan peta konsep berikut ini ;



Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesa dari penelitian ini adalah : "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MIM Jambukidul, Cepre, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014".

Dalam penelitian ini, untuk mengatasi permasalahan dipilih model proses dengan tahapan sebagai berikut..

Secara garis besar, prosedur penelitian pada setiap putaran meliputi perencanaan, pemberian tindakan, dan refleksi.

Pertama : Proses Penelitian putaran I :

a. Perencanaan tindakan : Menyusun rencana pembelajaran

- 1) Merumuskan dan menyusun desain/skenario pembelajaran dengan permainan TGT (*Teams Games Tournament*) sesuai materi
- 2) Membuat alat/media permainan sesuai dengan materi rencana pembelajaran
- 3) Membuat pertunjuk permainan sesuai dengan strategi kooperatif TGT (*Teams Games Tournament*).
- 4) Menyusun soal-soal evaluasi ulangan harian dan tugas
- 5) Mempersiapkan instrument-instrumen untuk mengamati efektifitas hasil tidakan. Penyusunan instrumen dilakukan bersama antar guru kolaborator untuk meningkatkan validitasnya.

b. Melaksanakan tindakan

- 1) Membuat kelompok-kelompok belajar/bermain yang terdiri dari 3 orang anak dengan kemampuan bervariasi.
 - 2) Membagi petunjuk permainan/skenario permainan pada tiap-tiap kelompok
 - 3) Siswa melaksanakan proses belajar dengan permainan model TGT (*Teams Games Tournament*) menurut aturan dan petunjuk permainan.
 - 4) Mengumumkan skor hasil permainan dan penentuan pemenang kelompok maupun pemenang klasikal.
 - 5) Pengerjaan tugas.
- c. Melaksanakan Observasi

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan bersama dengan guru kolaborator. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

4. Refleksi

Pembimbing melakukan evaluasi seberapa hasil perubahan yang telah diperoleh dari penelitian, mendiskusikan dengan guru kolaborator. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan siklus selanjutnya.

Kedua : Siklus Kedua

Tindakan dilakukan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan dari siklus sebelumnya.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan PTK ini, maka akan disusun mengenai garis besarnya atau pokok yang akan penulis bahas sedemikian rupa sehingga antara satu bab dengan bab lainnya terdapat satu kesinambungan yang sistematis dan beruntun. Halaman Formalitas terdiri dari : Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

BAB I Pendahuluan

Dalam Bab ini penulis paparkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Hipotesis Tindakan, Indikator Keberhasilan, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Umum MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten

Dalam Bab ini penulis paparkan tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten, yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

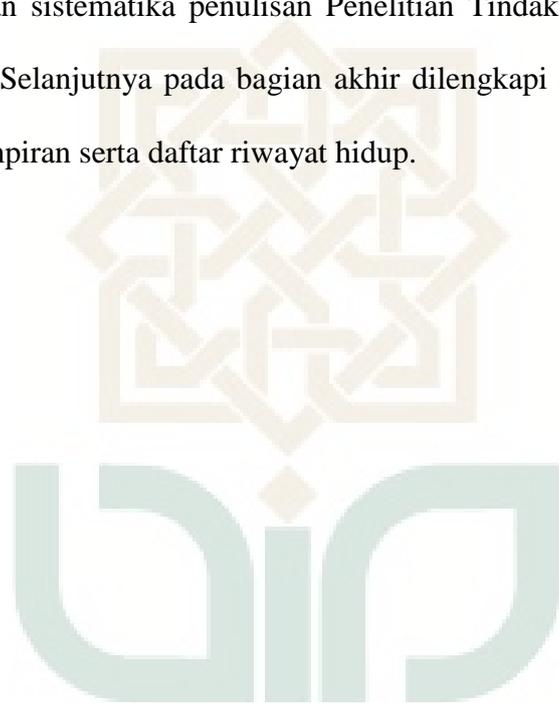
BAB III Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dalam Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dengan teknik Triangulasi untuk memaparkan hasil dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dan Prosedur/Langkah-langkah Penelitian,

BAB IV Penutup

Pada Bab akhir ini berisi kesimpulan, rekomendasi dan kata penutup.

Demikian sistematika penulisan Penelitian Tindakan Kelas yang penulis kemukakan. Selanjutnya pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; 1) Penerapan model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Turnamens*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Siswa terlihat aktif dan bebas mengembangkan diri serta bersemangat dalam mengikuti pertandingan. 2) Hasil belajar IPA di kelas V setelah PTK meningkat menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dapat diketahui dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA pra siklus 67,92. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 72,92. Nilai rata-rata setelah siklus II menjadi 83,56. Dari hasil penelitian menyebutkan pula bahwa siswa yang mencapai ketuntasan dari nilai KKM sebelum diadakannya tindakan sebanyak 4 siswa (37%). Setelah diadakan tindakan siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 7 siswa (67%) dan setelah tindakan siklus II meningkat pula menjadi 10 siswa (83%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Kepada guru yang mengajar pada sekolah-sekolah lain yang juga mengalami masalah pada hasil belajar siswa dapat mencoba pembelajaran ini. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dengan baik adalah pembagian kelompok dan pengaturan kelompok. Hal ini diperlukan agar pembentukan kelompok dapat berjalan lancar/efisien waktu. Perlu dingatkan bahwa rasa kebersamaan dalam kelompok sangat penting. Peringkat kelompok perlu ditampilkan agar semangat kelompok menjadi lebih tinggi. Jika memungkinkan penelitian dapat ditingkatkan dengan berbagai alat peraga yang lebih bervariasi seperti TTS (Teka-teki silang, *Hidden Puzzle* dan lain sebagainya).
- b. Hendaknya guru mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan karena sangat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu guru perlu memahami kepribadian, karakteristik, kemampuan, dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa lebih meningkatkan hasil belajar IPA, sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.
- b. Hendaknya siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan belajar.
- c. Siswa hendaknya terus menerus melatih diri dalam ketrampilan kerjasama secara baik, sehingga memiliki kepercayaan diri untuk meningkatkan

prestasi belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal siswa harus meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari melalui berdiskusi dan belajar berpresentasi.

3. Bagi Kepala Madrasah

- a. Diharapkan dapat menyarankan para guru untuk menggunakan metode kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.
- b. Mengusahakan tersedianya kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran, seperti gambar, buku-buku penunjang, alat peraga, bila memungkinkan komputer multimedia, sehingga guru mampu menerapkan berbagai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sangat terbatas, sehingga permasalahan lain yang belum terpecahkan perlu diadakan penelitian dan studi lanjutan yang lebih mendalam, guna pengembangan dan kemajuan dunia pendidikan di masa mendatang. Diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, SWT yang telah mencukupi kebutuhan, melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya baik dalam pemilihan dan tata tulis bahasa maupun bobot keilmuannya. Besar harapan kami atas saran, kritikan, dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca maupun dunia pendidikan pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Penyusun

Anis Widiastuti
NIM: 13485285



DAFTAR PUSTAKA

- BSNP, *Standar Isi Kurikulum KTSP IPA Kelas V SD*, Jakarta: BSNP, 2006
- Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar 1994-Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kelas V SD*, Jakarta: 1994
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Investama, 2012
- Ibrahim, M, Rachmadiarti, F, Nur, M dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press UNESA, 2000
- Khaeruddin, Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Semarang: Pilar Media-MDC Jateng, 2007
- Leo Sutrisna, *Pengembangan Pembelajaran IPA*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cet.XXV*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Salvin, R.E. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik (Alih Bahasa Nurulita Yusron)*, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2008

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Edisi Revisi,
Grasindo, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualifikasi, dan R & D*, Bandung:
Alfabeta, 2007

Tukiran, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2011

Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka, 2007

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

